

## BAB 1 PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Perkembangan Industri Kecil di Indonesia sangatlah pesat dan akan terus meningkat setiap tahunnya. Data terakhir dari Badan Pusat Statistik, industri kecil di Indonesia pada tahun 2015 tercatat sebanyak 283.022 unit dan khususnya untuk industri kecil makanan sebanyak 93.814 Unit. Pekerja pada usaha mikro atau industri kecil biasanya sejak mereka masih remaja, namun adapula yang sudah menginjak umur dewasa. Pemilik industri kecil memberikan wadah bagi mereka yang belum memiliki pekerjaan dan berpendidikan rendah, dengan tujuan memberdayakan sumber daya yang ada tanpa harus mengeluarkan biaya yang besar untuk menggaji mereka. Namun, Industri Kecil memiliki banyak keterbatasan, salah satunya fasilitas kerja yang kurang mendukung menghambat kinerja seorang operator dan pada akhirnya akan mempengaruhi produktivitas dari Industri kecil yang memang kurang memperhatikan aspek ergonomi dalam kesehatan dan keselamatan kerja (K3). Pekerja yang bekerja dengan pergerakan yang berulang-ulang secara terus-menerus, pergerakan postur tubuh yang tidak baik, dan penggunaan sejumlah kekuatan yang diperlukan pada suatu aktivitas secara berlebihan dapat mengalami cedera berupa gangguan otot rangka (*musculoskeletal disorder*).

IKM Krupuk Sabar adalah industri kecil makanan yang memproduksi krupuk putih. Krupuk Sabar digolongkan dalam industri kecil karena memiliki pekerja berjumlah 13 pekerja. IKM Krupuk Sabar memproduksi selama 8 sampai 10 jam kerja setiap harinya. Proses produksi IKM Krupuk Sabar terdiri dari 11 elemen pekerjaan yang hampir seluruh aktivitas pekerjaan dikerjakan secara manual, seperti proses mengaduk adonan, proses mencetak adonan, proses penggilingan, proses penjemuran, dan proses lainnya.

Saat ini IKM Krupuk Sabar belum memiliki fasilitas kerja yang memadai dan kurang diperhatikan, membuat pekerja harus bekerja dengan pergerakan tubuh yang dipaksakan. Salah satu contoh pada elemen pekerjaan memisahkan krupuk yang dilakukan di lantai yang membuat pekerja harus duduk dengan melipat kaki dan membungkuk. Sikap kerja demikian tidaklah aman bagi pekerja. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi sebagai identifikasi awal menggunakan kuesioner *Nordic* yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa 13 pekerja mengalami keluhan muskuloskeletal pada bagian tubuh. Keluhan muskuloskeletal yang paling banyak dirasakan oleh seluruh pekerja adalah pada bagian leher bawah, bahu kanan dan

pinggang. Apabila dalam jangka waktu panjang keluhan muskuloskeletal yang dirasakan secara terus-menerus dapat berisiko membuat cedera dan membahayakan kesehatan pekerja, sehingga diperlukannya upaya menurunkan risiko cedera dengan perbaikan postur kerja di IKM Krupuk Sabar.

### **1.2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dapat dirumuskan permasalahan yang terjadi adalah bagaimana upaya menurunkan risiko cedera dengan perbaikan postur kerja kepada pekerja IKM Krupuk Sabar ?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah menurunkan risiko cedera pekerja dengan perbaikan postur kerja di IKM Krupuk Sabar.

### **1.4. Batasan Masalah**

Batasan-batasan masalah diberikan untuk membatasi penelitian yang akan dilakukan, berikut batasan-batasan masalah pada penelitian ini:

- a. Penelitian dilakukan dari tanggal 1 Agustus 2016 sampai 30 November 2016.
- b. Usulan perbaikan fasilitas kerja dilakukan dalam bentuk simulasi desain visual dengan menggunakan *software Catia VR20*.
- c. Penilaian postur kerja dilakukan saat posisi pekerja dalam keadaan statis.
- d. Usulan perbaikan fasilitas kerja dilakukan pada elemen kerja yang memiliki minimal tingkat risiko rendah.
- e. Implementasi perbaikan fasilitas kerja dilakukan pada elemen kerja yang memiliki risiko tinggi dan risiko sangat tinggi, serta disetujui oleh pemilik IKM Krupuk Sabar.